

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%, secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif (WHO, 2015 dalam Indriyanti dan Isnaini, 2020 : 1-2).

Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak negatif pemberian cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap timbulnya penyakit diare. Seorang bayi (tergantung usianya) yang diberi air putih, teh, atau minuman herbal lainnya akan beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif. (Yuliarti, 2010 : 32).

Berdasarkan data informasi Kesehatan Indonesia tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sekitar 65,16% dari target sebesar 50%. (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%), sedangkan untuk persentase Provinsi Lampung pemberian ASI eksklusif selama tiga tahun terakhir yaitu 49,76 % cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Metro tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Metro yaitu sebesar 65,55 % dari target 100%. (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2020 dalam Indriyanti dan Isnaini, 2020 : 2).

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, presentase ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo sebanyak 381 (74,71%) ada 40 ibu post partum didapatkan 20 diantaranya mengalami bendungan ASI dan tidak

memberikan ASI eksklusif, Salah satu hambatan dalam proses menyusui adalah bendungan ASI (Darwitri, 2016:1 dalam Safitri, 2020 : 2).

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang dilakukan oleh Salsabila Safira Irawan pada tahun 2020 yang bertempat di PMB Apriyanti Way Jepara Lampung Timur. Diagnosa Ny. W mengalami bendungan ASI dan asuhan yang akan diberikan perawatan payudara. Setelah dilakukan pengkajian terhadap Ny. W dengan bendungan ASI, ibu sudah tidak merasakan nyeri tekan dan bengkak ataupun suhu badannya naik dan keadaan ibu sudah tidak lagi mengalami bendungan ASI. Keberhasilan asuhan ini menunjukkan adanya pengaruh perawatan payudara (breast care) untuk mengatasi bendungan ASI dengan pemahaman ibu mengenai cara dan teknik menyusui yang baik dan benar, cara melakukan perawatan payudara serta menyusui bayinya sesering mungkin membuat kondisi bendungan ASI tidak menjadi mastitis. (Irawan, 2020 : 1)

Hasil studi pada bulan Januari-Februari di TPMB Kiswari, yang merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berada di Hadimulyo Timur Metro Pusat. Pada bulan Januari terdapat 40 pasien ibu nifas, 20 pasien (50%) mengalami bendungan ASI, selanjutnya pada tahun 2021 bulan Februari 20 pasien ibu nifas, 3 pasien (15%) mengalami bendungan ASI. Pada bulan Januari-Februari di TPMB Kiswari, dari 60 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI yaitu 23 pasien (38.3%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu 37 pasien (61,7%). (Buku Register Persalinan, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas dengan Bendungan ASI di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian bendungan ASI pada masa nifas di TPMB Kiswari pada bulan Januari-Februari di TPMB Kiswari dari 60 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI yaitu 23 pasien (38,3%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu 37 pasien (61,7%). Salah satunya pada Ny. E, dengan adanya masalah bendungan ASI pada ibu nifas maka perlu asuhan kebidanan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar yang dilakukan untuk membantu ibu melancarkan pemberian ASI nya demi memenuhi kebutuhan nutrisi sang bayi, maka pembatasan masalahnya asuhan kebidanan nifas Ny. E dengan masalah bendungan ASI pada ibu nifas di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan nifas terhadap Ny. E dengan masalah bendungan ASI.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap Ny. E dengan bendungan ASI.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini dirumah, TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny. E dimulai sejak tanggal 15 Februari 2021 sampai 21 Februari 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan nifas sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat.

2. Bagi Lahan Praktik

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini dapat memahami informasi pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan pelayanan terhadap ibu nifas terkena bendungan ASI.

3. Bagi Keluarga

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini dapat mendapatkan asuhan yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.